

## ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PT. TANJUNG UNTUNG TANJUNGPINANG

**Muhammad Rizki**

(Dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang)

[m.rizki@stie-pembangunan.ac.id](mailto:m.rizki@stie-pembangunan.ac.id)

**Rachmad Chartady**

(Dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang)

[chartady@stie-pembangunan.ac.id](mailto:chartady@stie-pembangunan.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis penyusunan anggaran biaya operasional, menganalisis selisih anggaran biaya operasional dengan merealisasinya dan menganalisis peran anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan laba PT. Tanjung Untung Tanjungpinang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan menggunakan analisis varians yaitu terjadi selisih tidak menguntungkan (unfavourable) pada biaya operasional di tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, hal ini menunjukkan belum efektifnya anggaran yang dibuat perusahaan. Hasil perhitungan untuk perencanaan laba menunjukkan bahwa margin kontribusi tahun 2011-2013 sebesar 8%, 7% dan 8% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan laba perusahaan.

**Kata Kunci :** Analisis Anggaran Biaya Operasional, Perencanaan Laba

### PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas pimpinan perusahaan selalu menghadapi berbagai masalah. Untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, pimpinan perusahaan tidak terlepas dari pengambilan keputusan. Salah satu diantaranya adalah bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seoptimal mungkin, dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

PT. Tanjung Untung yang berlokasi di Tanjungpinang adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan beras. Adapun merk beras yang dijual adalah beras jalak, rumah adat, jempol, bunga dan padang raya. Menyadari besarnya fungsi dan peranan anggaran didalam menjalankan operasional perusahaan, maka PT. Tanjung Untung sejak dini telah memanfaatkan anggaran untuk berbagai macam keperluan utama yang menyangkut pengendalian biaya operasional khususnya dalam mengoptimalkan laba perusahaan. dari Data yang di dapat dari perusahaan terjadi penurunan laba dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2011 laba yang diperoleh perusahaan Rp 1.125.580.600, di tahun 2012 menurun menjadi Rp 989.360.500 dan tahun 2013 sedikit meningkat menjadi Rp 1.103.280.000. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa anggaran biaya operasional pada perusahaan

belum berperan sebagai alat perencanaan laba yang efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- Bagaimana analisa selisih anggaran biaya operasional dengan realisasi anggaran pada PT. Tanjung Untung Tanjungpinang.
- Bagaimana peran anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan laba pada PT. Tanjung Untung Tanjungpinang.
- Bagaimana peran anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan laba pada PT. Tanjung Untung Tanjungpinang.

Hasil penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- Bagi perusahaan, sebagai masukan di dalam menyikapi fenomena penetapan anggaran, khususnya anggaran biaya operasional dan peranannya didalam pengendalian laba
- Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan tentang peranan anggaran biaya operasional sebagai alat pengendalian laba, juga sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama studi
- Bagi pembaca sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengendalian biaya operasional.

## METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bambang Prasetyo dan Miftahul Lina (2011:42) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang mendapatkan hasil akhir berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Metode Deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya objek penelitian ketika melakukan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2011:23), data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat statistik.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yaitu pengambilan data pada beberapa waktu tertentu. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

a. Studi lapangan (*field Research*) adalah penumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung keperusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi, adapun cara-cara yang dilakukan yaitu :

1.) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

2.) Dokumentasi yaitu mengadakan pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*) dengan maksud untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian sebagai data sekunder dengan membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran mahasiswa dalam menyusun laporan penelitian.

3. Teknik analisis data metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Menghitung selisih (varians)

Varians (Rp) = Realisasi-Anggaran

Varians (%) =  $(\text{Realisasi-Anggaran} / \text{Anggaran}) \times 100\%$

Jika, Realisasi < Anggaran, maka menguntungkan (*favorable*)

Jika, Realisasi > Anggaran, maka merugikan (*unfavorable*)

b. Menghitung perencanaan laba

1.) Brek Even Point

BEP = Biaya Tetap / Rasio Marjin Kontribusi

Margin Kontribusi = Penjualan-biaya variabel

Rasio Margin Kontribusi =  $(\text{Margin Kontribusi} / \text{Penjualan}) \times 100\%$

2.) Margin Keamanan (*Margin of Safety*)

MOS (Rp) = Penjualan Aktual – Penjualan Impas

MOS (Rp) =  $(\text{Penjualan Aktual} - \text{Penjualan Impas} / \text{penjualan aktual}) \times 100\%$

3.) Tingkat Leverage Operasi (*Degree of Operating Leverage*)

DOL = Margin Kontribusi / Laba Bersih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis selisih anggaran biaya operasional dan realisasinya adalah membandingkan antara kinerja standar dengan kinerja aktual

Tabel 1  
Perbandingan Selisih Biaya Varians  
Operasional Tahun 2011-2013  
(dalam ribuan)

Selisih Varians	2011		2012		2013	
	RP	%	RP	%	Rp	%
By. Gaji	(2.363)	-0,9	(5.226)	-2,0	(6.397)	-2,4
By. Makan dan Minum	(2.560)	-5,7	1.780	3,6	884	1,8
By. BBM	200	0,4	130	-0,2	100	0,2
By. Adm. Kantor	987,4	7,9	1.434	12,0	(236)	-2,0
By. Listrik, air,	374,2	1,1	336,5	1,0	402	1,2

telp.						
By. Adm. Bank	14	0,7	206	10,3	125	6,3
By. pemeliharaan aktiva	(884)	-8,8	(28.520)	-285,2	(544)	-4,5
By. Penyusutan	-	0,0	-	0,0	-	0,0
By. Lain-lain	(562,5)	-9,4	603,5	10,1	(283,5)	-4,7
Total	(4.793,9)	-14,7	(29.516)	-250,6	(549,5)	-4,2

## 2. Peran Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba di PT. Tanjung Untung

### 2.1. Break Even Point

Pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.153.285.000, Tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp 1.545.722.000 dan Tahun 2013 menurun menjadi sebesar Rp.1.173.078.000. ini berarti adanya kenaikan titik impas pada tahun 2012 dikarenakan adanya biaya tetap, sedangkan di tahun 2013 mengalami penurunan titik impas dikarenakan adanya penurunan biaya tetap. Perencanaan laba dapat dicapai jika BEP realisasi lebih kecil dari BEP anggaran, akan tetapi dari grafik dapat dilihat bahwa BEP realisasi lebih besar dari BEP anggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional belum bermanfaat sebagai alat perencanaan laba.

### 2.2. Margin Keamanan (*Margin of Safety*)

Merupakan batas keamanan bagi perusahaan dalam hal terjadi penurunan penjualan, berapapun penurunan penjualan yang terjadi sepanjang dalam batas – batas tersebut perusahaan tidak akan menderita rugi.

#### a. Perhitungan realisasi Margin of Safety Tahun 2011 :

$$\text{MOS(Rp)} = 16.045.666.000 - 1.153.285.000 = 14.892.381.000$$

$$\text{MOS(Rp)} = (16.045.666.000 - 1.153.285.000 / 16.045.666.000) \times 100\% = 93\%$$

#### b. Perhitungan Anggaran Margin of Safety Tahun 2011

$$\text{MOS(Rp)} = 16.000.000.000 - 782.687.000 = 15.217.313.000$$

$$\text{MOS(Rp)} = (16.000.000.000 - 782.687.000 / 16.000.000.000) \times 100\% = 95\%$$

#### c. Perhitungan Realisasi Margin of Safety Tahun 2012 :

$$\text{MOS(Rp)} = 15.127.768.000 - 1.545.722.000 = 13.582.046.000$$

$$\text{MOS(Rp)} = (15.127.768.000 - 1.545.722.000 / 15.127.768.000) \times 100\% = 90\%$$

#### d. Perhitungan Anggaran Margin of Safety Tahun 2012 :

$$\text{MOS(Rp)} = 15.000.000.000 - 1.195.798.000 = 13.804.202.000$$

$$\text{MOS(Rp)} = (15.000.000.000 - 1.195.798.000 / 15.000.000.000) \times 100\% = 92\%$$

#### e. Perhitungan Realisasi Margin of Safety Tahun 2013

$$\text{MOS(Rp)} = 15.683.726.000 - 1.173.078.000 = 14.510.648.000$$

$$\text{MOS(Rp)} = (15.683.726.000 - 1.173.078.000 / 15.683.726.000) \times 100\% = 93\%$$

#### f. Perhitungan Anggaran Margin of Safety Tahun 2013

$$\text{MOS (Rp)} = 15.500.000.000 - 1.042.808.000 = 14.457.192.000$$

$$\text{MOS(Rp)} (15.500.000.000 - 1.042.808.000 / 15.500.000.000) \times 100\% = 93\%$$

Margin of Safety pada PT. Tanjung Untung tahun 2011 sebesar Rp 14.892.381.000 atau 93%, tahun 2012 sedikit menurun menjadi sebesar Rp 13.582.046.000 atau 90% dan di tahun 2013 meningkat lagi menjadi sebesar Rp 14.510.648.000 atau 93%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan titik impas di tahun 2012 dan penurunan titik impas di tahun 2013. Perencanaan laba telah mencapai jika realisasi lebih besar dari anggaran MOS, akan tetapi yang terjadi realisasi MOS lebih kecil dari anggaran MOS kecuali ditahun 2013 yang realisasi nya lebih besar dari anggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional belum bermanfaat sebagai alat perencanaan laba.

### 2.3. Degree of Operating Leverage (DOL) yaitu informasi tentang persentase perubahan laba operasi sebagai dampak terjadi perubahan sekian persen nilai penjualan.

#### a. Perhitungan Realisasi Degree of Leverage tahun 2011 :

$$\text{DOL(Rp)} = (1.212.747.000 / 1.125.580.600) \times 100\% = 108\%$$

#### b. Perhitungan anggaran Degree of Leverage Tahun 2011:

$$\text{DOL(Rp)} = (1.780.440.000 / 1.693.344.500) \times 100\% = 105\%$$

c. Perhitungan realisasi Degree of Leverage tahun 2012 :

$$\text{DOL(Rp)} = (1.101.956.000 / 989.360.500) \times 100\% = 111\%$$

d. Perhitungan anggaran Degree of Leverage tahun 2012 :

$$\text{DOL(Rp)} = (1.087.000.000 / 1.000.344.500) \times 100\% = 109\%$$

e. Perhitungan realisasi Degree of Leverage tahun 2013 :

$$\text{DOL(Rp)} = (1.192.472.000 / 1.103.280.000) \times 100\% = 108\%$$

f. Perhitungan anggaran Degree of Leverage tahun 2013 :

$$\text{DOL(Rp)} = (1.317.749.000 / 1.229.093.500) \times 100\% = 107\%$$

Pada tahun 2013 PT. Tanjung Untung memiliki realisasi Degree of Operating Leverage (DIOL) sebesar 108% sedangkan anggaran DOL sebesar 107%. Berdasarkan realisasi diatas ini berarti setiap ada perusahaan ada perubahan penjualan 1% mengakibatkan laba bersih akan berubah sebesar 108%.

Degree of Operating Leverage pada PT. Tanjung Untung tahun 2011 sebesar 108% tahun 2012 meingkat menjadi 111% dan ditahun 2013 kembali menurun menjadi 108%. Dan berdasarkan anggaran Degree of Operating Leverage tahun 2011 sebesar 105%, tahun 2012 sebesar 109% dan tahun 2013 sebesar 107%, angka-angka ini lebih kecil dari realisasi DOL. Dengan hasil tersebut PT. Tanjung Untung dapat dengan mudah untuk menghitung perencanaan laba untuk tahun berikutnya.

Tabel 2

Margin Kontribusi, Break Even Point, Margin of Safety, Degree of Operating Leverage PT. Tanjung Untung Tahun 2011 – 2013

No .	K E T	TAHUN		
		2011	2012	2013
1.	M K	8%	7%	8%
2.	B EP	1.153.285.000	1.545.722.000	1.173.078.000
3.	M O S	93%	90%	93%
4.	D O L	108%	111%	108%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui perbandingan Margin kontribusi, titik impas (BEP), Margin of Safety, Degree of Operating Leverage periode 2011 – 2013. Margin Kontribusi untuk tahun 2011 sebesar 8% sedangkan tahun 2012 sebesar 7%, hal ini menunjukkan adanya penurunan terhadap laba pada tahun 2012. Akan tetapi di tahun 2013 margin kontribusi mengalami peningkatan menjadi 8%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan laba pada PT. Tanjung Untung.

Break Even Point pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 1.153.285.000, tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp.1.545.722.000 dan tahun 2013 menurun menjadi sebesar Rp. 1.173.078.000. ini berarti bahwa adanya kenaikan titik impas pada tahun 2012 dikarenakan adanya biaya tetap, sedangkan di tahun 2013 mengalami penurunan titik impas dikarenakan penurunan biaya tetap .

Margin of Safety pada PT. Tanjung Untung pada tahun 2011 sebesar 93%, tahun 2012 sedikit menurun menjadi 90% dan ditahun 2013 meningkat lagi menjadi 93%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan titik impas ditahun 2012 dan penurunan titik impas ditahun 2013.

Degree of Operating Leverage pada PT. Tanjung Untung tahun 2011 sebesar 108%, tahun 2012 meningkat menjadi 111% dan di tahun 2013 menurun menjadi 108%. Dengan hasil tersebut PT. Tanjung Untung dapat dengan mudah untuk menghitung perencanaan laba untuk tahun berikutnya. Jika kenaikan terlalu tinggi akan menyebabkan laba menjadi tidak stabil karena perubahan sedikit saja pada penjualan akan berpengaruh besar terhadap besarnya laba.

## PENUTUP

### Simpulan

- Hasil perhitungan menggunakan analisis selisih varians anggaran biaya operasional yang terjadi yaitu selisih yang tidak menguntungkan (*unfavourable*) antara anggaran dan realisasi anggaran yang terjadi lebih besar dari anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian menunjukkan PT. Tnjung Untung Tanjungpinang tidak memiliki kinerja yang baik, yang mana seluruh bagian yang ada dalam perusahaan tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran.
- Hasil perhitungan pada PT. Tanjung Untung Tanjungpinang menunjukkan

bahwa peranan perilaku biaya yang terjadi pada perusahaan tersebut belum berperan sebagai alat perencanaan laba yang akan terjadi di tahun selanjutnya. Yang dibuktikan dengan menggunakan analisis rencana jangka pendek dengan hasil sebagai berikut : *Margin Kontribusi* tahun 2011 – 2013 sebesar 8 %, 7% dan 8%. *Break Even Point* pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.153.285.000, tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 1.545.722.000 dan tahun 2013 menuun menjadi Rp. 1.173.078.000. *Margin of Safety* tahun 2011 – 2013 sebesar 93%, 90%, dan 93%. Dan *Degree of Operating Leverage* tahun 2011 – 2013 sebesar 108%, 111% dan 108%.

#### Saran

- a. Hendaknya dalam anggaran biaya operasional dibuatkan analisis anggaran tersendiri, agar selisih menguntungkan dan selisih merugikan yang terjadi dapat diketahui sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengendalian biaya.
- b. Di dalam perencanaan laba, perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana mencapai angka penjualan setinggi-tingginya, namun juga mempertimbangkan kemungkinan faktor biaya baik itu biaya variabel maupun biaya tetap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dunia Firdaus, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Salemba Empat : Depok.
- Anggereini, Titin. 2009. *Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen pada PT Putra Bangga Kirana*. Buku 2. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Bustami, Bastian, Nulela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Carter, William K dan Milton F.Ursy. 2004. *Akuntansi Biaya*. Penerjemah : Krista, Buku 1 edisi ke tiga belas. Salemba Empat : Jakarta.
- Darsono, Ari. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Garrison, H.Ray, Eric W. Nereen, dan Peter C. Brewer. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi kesebelas. Penerbit : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Horngren, Charles. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. PT. Indeks.
- Indriyantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. Penerbit : PTIK PRESS & Restu Agung, Jakarta.
- Maisuri, Vika, Djauhari. 2009. *Analisis Anggaran Biaya Operasional pada PT (persero) Pelabuhan Indonesia 1 Medan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mulyadi.2005. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, cetakan ketujuh, penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Munandar, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan* edisi ketiga. Penertbit Salemba Empat : Jakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Cetakan pertama, Penerbit : Refika Aditama, Bandung.
- Nafari, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Nazir, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Global Indonesia : Bogor.
- Prasetyo, Bambang dan Miftakhul Lina. 2011. *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit : Salemba Empat : Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. PT Gelora Aksara Pratama : Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Budgeting Perusahaan*. CAPS : Yogyakarta.
- Tika, Moh.Pabundu. 2006. *Metodologi Riset dan Bisnis*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Utami, Sri, Nova Yanti. 2009. *Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operatinal Dalam Rangka Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT adira Dinamika Multifinance Car Division Cabang Medan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya* . edisi revisi. Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.